

## KEMAMPUAN MEMAHAMI BACAAN MELALUI TEKNIK *SKIMMING* DENGAN TAKTIK MENGGARISBAWAHI IDE-IDE KUNCI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 11 PANGKALPINANG

Maulina Hendrik<sup>1</sup>, Roslinah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

<sup>2</sup>SDN 11 Pangkalpinang, Indonesia

Email: [maulina.hendrik@stkipmbb.ac.id](mailto:maulina.hendrik@stkipmbb.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan memahami bacaan melalui teknik *Skimming* dengan taktik menggarisbawahi ide-ide kunci pada siswa kelas IV SD Negeri 11 Pangkalpinang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan model *pra-eksperimental designs*. *Pra-eksperimental designs* yang digunakan yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Pangkalpinang. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 37 orang. Teknik sampel menggunakan teknik sampel jenuh, maka sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV berjumlah 37 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami bacaan siswa kelas IV SD Negeri 11 Pangkalpinang melalui penggunaan teknik *skimming* dengan taktik menggarisbawahi ide-ide kunci meningkat. Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata hasil *posttest* lebih besar dari pada hasil *pretest*. Demikian juga berdasarkan kriteria pada kurva uji hipotesis Related untuk sampel berpasangan yaitu  $t_{hitung}$  berada pada daerah penerimaan  $H_a$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Dari hasil penelitian diperoleh  $t_{hitung} -5,488$  yang berada pada daerah penerimaan  $H_a$ .

**Kata Kunci:** Pemahaman Bacaan; Taktik Menggarisbawahi Ide-Ide Kunci; Teknik *Skimming*

### ABSTRACT

This research aims to determine the ability of reading comprehension through the Skimming technique by using underlining key ideas in fourth grade students of SD Negeri 11 Pangkalpinang. This research employs quantitative research methods with pre-experimental designs. The pre-experimental designs used are One-Group Pretest-Posttest Design. This research was conducted at SD Negeri 11 Pangkalpinang. The population of this research were whole fourth grade students with 37 people in total. The sample technique employs a saturated sample technique, therefore the sample of this research is 37 fourth grade students. The technique of collecting data uses tests and documentation. Data analysis techniques is conducted by using the normality test and hypothesis testing. Based on the results of the research it can be concluded that the reading comprehension ability of fourth grade students of SD Negeri 11 Pangkalpinang through the use of skimming techniques by using the underlining of key ideas increased. The results were obtained from the higher average posttest results than the results of the pretest. Likewise, based on the criteria on the Hypothesis test curve Related for paired samples namely  $t_{count}$  is in the  $H_a$  acceptance area, then  $H_0$  is rejected,  $H_a$  is accepted. From the results of the study obtained  $t_{count} -5,488$  which is in the  $H_a$  reception area.

**Keywords:** Reading Comprehension; Tactics Underlining Key Ideas; Skimming Techniques

## PENDAHULUAN

Keberhasilan seseorang dilihat dari proses atau caranya menghasilkan sesuatu. Proses yang dilalui merupakan bagian dari pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Yuni Tri Hewindati & Adi (2004), “Belajar merupakan suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil maupun tujuan.” Belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku.

Peran seorang guru dalam menghasilkan perubahan perilaku sangat besar. Hal inilah yang menjadi cambuk bagi seorang guru dalam memberikan pengajaran untuk lebih ekstra dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang menghasilkan prestasi gemilang. Guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik tentu harus menyiapkan berbagai macam strategi dan teknik dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sebagai seorang guru selain menyusun strategi dan teknik dalam pembelajaran juga harus mampu berbahasa Indonesia yang baik karena pada dasarnya bahasa Indonesia merupakan media penyampaian ilmu pengetahuan dengan baik.

Bahasa adalah sistem lambang yang bermakna, arbitrer, konvensional, dan produktif yang dipergunakan oleh setiap individu dan anggota sosial untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri. Tarigan (2008) berpendapat bahwa keterampilan berbahasa terdapat empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*) keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan yang hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan.

Munawaroh & Madyono (2018) berpendapat bahwa pembelajaran membaca

di Sekolah Dasar merupakan salah satu komponen dalam mencapai tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia dan menjadikan siswa memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Keterampilan membaca perlu dimiliki setiap orang. Dengan membaca, tingkat pemahaman wacana akan lebih baik (Fitria, Indrawati, & Saripudin, 2017)

Sejalan pemikiran tersebut, Indrawati, Sri and Nurbaya, Nurbaya and Utami (2008) mengatakan, “Tanpa kebiasaan membaca dan kemampuan memahami bacaan yang memadai, seseorang akan tertinggal dalam mengikuti arus informasi yang menggglobal.” Artinya, pada dasarnya, seseorang mahir dalam berbicara maupun menulis karena minat membacanya yang tinggi. Begitu pula menurut Melawati (2017) dalam penelitiannya yang menyatakan, “Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis.” Oleh sebab itu, kegiatan membaca perlu dilaksanakan dengan efektif mungkin agar dapat meningkatkan pemahaman dalam membaca.

Hasil refleksi yang dilakukan guru kelas IV SD Negeri 11 Pangkalpinang saat diwawancara, bahwa kelemahan utama siswa dalam membaca adalah memahami isi bacaan dalam muatan pembelajaran apa pun, tidak hanya di pembelajaran bahasa Indonesia. Saat ditanyakan kembali isi cerita, tidak satu pun siswa yang menjawab dengan percaya diri dan suara yang lantang. Kelemahan tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas lainnya. Sebagai guru, baik metode maupun teknik telah banyak digunakan. Baik penggunaan teknik membaca nyaring, membaca dalam hati, bermain peran, dan sebagainya. Ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi juga telah terpenuhi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan memahami bacaan melalui teknik *Skimming* dengan taktik menggarisbawahi ide-ide kunci pada siswa kelas IV SD Negeri 11 Pangkalpinang. Penelitian tentang Teknik

*Skimming* telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu namun perbedaan maupun kelebihan penelitian ini yaitu penggunaan taktik menggarisbawahi ide-ide kunci. Kebanyakan orang terkhusus siswa SD gagal memahami teks bacaan dengan baik karena tidak menggunakan bahkan tidak mengetahui teknik maupun taktik memahami bacaan dengan mudah.

Hasil penelitian Mariyana yang berjudul “Penerapan Teknik Membaca Sekilas untuk Menentukan Gagasan Pokok Siswa Kelas IV SD N 15 Pagaran Tapah Darussalam” menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menentukan gagasan pokok menggunakan teknik *skimming* yaitu 54,2% menjadi 81,3%. Menurut Dalman (2014) “Teknik Membaca *Skimming* merupakan kegiatan membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum suatu bacaan atau bagiannya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Pratiwi (2008) mengemukakan manfaat penggunaan teknik *Skimming* yaitu siswa dapat lebih mudah untuk memahami isi teks dari suatu bacaan dan dapat menghemat waktu karena dalam menggunakan teknik *Skimming* ini siswa hanya perlu mencari topik yang mereka cari di dalam daftar isi kemudian melihat sub bab lalu membacanya dengan cepat. Setelah menemukan topik yang dicari siswa dapat menormalkan kembali bacaan agar dapat memahami isi topik tersebut.

Selain itu, hasil penelitian Firdaus (2010) menyimpulkan penggunaan teknik *skimming* terjadi proses interaksi antara pembaca dengan penulis, ada proses memahami dan menganalisis serta mengevaluasi, respons yang diberikan reseptif aktif, dalam menggunakan teknik *skimming* dibutuhkan berbagai pengetahuan dan pengalaman, serta keinginan dan kesiapan fisik mental.

Taktik menggarisbawahi ide-ide kunci merupakan suatu taktik yang digunakan untuk membantu pembaca dalam memahami bacaan. Menggarisbawahi membantu siswa

belajar lebih banyak dari teks karena beberapa alasan. Pertama, menggarisbawahi secara fisik menemukan ide-ide kunci. Oleh karena itu, pengulangan dan hafalan lebih cepat dan lebih efisien. Kedua, proses pemilihan apa yang digarisbawahi membantu menghubungkan informasi dengan pengetahuan yang telah ada.

Penggunaan taktik menggarisbawahi ide-ide kunci sangat mudah. Pembaca hanya menggarisbawahi kata-kata yang dianggap penting. Saat membaca, pembaca memegang pensil atau pena untuk menggarisbawahi kata-kata yang dianggap penting atau menjadi inti isi bacaan. Dengan menggunakan taktik ini, pembaca tidak perlu membaca ulang bacaan tersebut apabila belum dipahami, cukup memahami kata-kata yang digarisbawahi.

Sintaks atau langkah-langkah kegiatan teknik *Skimming* dengan taktik menggarisbawahi ide-ide kunci yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut. (1) Perhatikan judulnya dengan seksama. Apa implikasi-implikasinya. Fokuskan pada kata yang penting dalam judul tersebut. (2) Lihat sub-divisi, pembagian-pembagian selanjutnya untuk mendapatkan apresiasi struktur tulisan. (3) Amati grafik, tabel, gambar, foto untuk memudahkan memperjelas arti. (4) Perhatikan paragraf, panjang pendeknya, bentuk hurufnya, miring, cetak tebal untuk mengetahui dan memisahkan hal-hal yang penting.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif model *pra-eksperimental designs*. *Pra-eksperimental designs* yang digunakan yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian eksperimen ini dilakukan pada satu rombongan belajar. Metode penelitian eksperimen ini menggunakan cara dengan memberi perlakuan pada jangka waktu tertentu, dan mengukur dengan tes sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan.

Sugiyono (2015) menggambarkan desain penelitian tersebut seperti berikut.

$O_1 \times O_2$
------------------

### Gambar 1 Desain Penelitian

Keterangan:

$O_1$  = *pretest* (test sebelum dilakukan *treatment*)

x = perlakuan (*treatment* yang diberikan)

$O_2$  = *posttest* (tes setelah lakukan *treatment*)

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah teknik *skimming* dengan taktik menggarisbawahi ide-ide kunci sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan memahami bacaan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Pangkalpinang, beralamat di Jalan Irian Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian ini dilakukan di kelas IV (empat). Waktu penelitian dilakukan pada semester 1 tahun ajaran 2018/2019. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus. Penelitian ini dilakukan selama 12 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit dalam satu pertemuan.

Kemampuan memahami bacaan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran dengan menggunakan teknik *Skimming* taktik menggarisbawahi ide-ide kunci diketahui melalui tes *pretes* selama 2 x 35 menit atau 1 pertemuan. Siswa diberikan teks narasi untuk dibaca secara bergantian di depan kelas dengan suara nyaring. Setelah cerita selesai dibaca, guru memberikan tes berupa unjuk kerja kepada siswa secara tertulis yaitu menceritakan kembali isi cerita yang telah dibacanya.

Selanjutnya, pada pertemuan kedua hingga pertemuan kesebelas dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan teknik *skimming* taktik menggarisbawahi ide-ide kunci. Perlakuan yang diberikan

sama, hanya terdapat perbedaan teks yang diberikan setiap pertemuan. *Pertama*, guru menyajikan sebuah teks/ bacaan fiksi (berupa dongeng, cerita rakyat, cerita pendek yang berasal dari wilayah setempat). *Kedua*, siswa diminta untuk menyiapkan alat tulis seperti pensil, pena atau stabilo di atas meja masing-masing. *Ketiga*, guru membaca teks tersebut di hadapan siswa (sebagai pemula), selanjutnya meminta siswa membaca bacaan tersebut secara bergiliran dengan suara yang lantang. *Keempat*, selama kegiatan membaca, siswa lain yang menyimak ikut membaca dalam hati sambil menggarisbawahi kata-kata yang dianggap penting/ kata-kata sukar. *Kelima*, selesai membaca, siswa diminta untuk mengidentifikasi (mengeluarkan) kata-kata yang digarisbawahi dari teks bacaan tersebut. *Keenam*, siswa membaca kembali kata-kata yang telah dipilih, lalu membuat simpulan. Selama pembelajaran dilakukan pengamatan secara langsung oleh peneliti dengan tujuan untuk melihat perkembangan maupun hambatan.

Setelah perlakuan, pada pertemuan ke dua belas, guru meminta masing-masing siswa membaca teks (membaca dalam hati) yang telah disediakan. Setelah itu, masing-masing siswa membuat resume isi bacaan dengan memberikan batasan waktu penyelesaian. Tujuannya agar dapat mengukur kemampuan siswa meresume dengan cepat dan tepat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 11 Pangkalpinang yang berjumlah 37 siswa. Dalam penelitian ini seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang dijadikan subjek adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 11 Pangkalpinang berjumlah 37 siswa.

Teknik pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Karunia Eka Lestari & Mokhammad Ridwan Yudhanegara (2015) berpendapat pengumpulan data melalui teknik tes dilakukan dengan memberikan instrumen tes berupa unjuk kerja untuk memperoleh data mengenai kemampuan peserta didik terutama pada aspek kognitif. Tes digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa baik sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) maupun setelah diberikan perlakuan (*posttest*).

Teknik analisis data terdiri dari uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors*. Karena pada penelitian ini sebaran data berdistribusi normal maka uji normalitas yang digunakan adalah uji parametrik dengan menggunakan uji *Related* sampel berpasangan dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = korelasi antar dua sampel

$s_1^2$  = varians sampel 1

$s_2^2$  = varians sampel 2

$\bar{X}_1$  = rata-rata sampel 1

$\bar{X}_2$  = rata-rata sampel 2

$s_1$  = simpangan baku sampel 1

$s_2$  = simpangan baku sampel 2

$n_1$  = banyak subjek sampel 1

$n_2$  = banyak subjek sampel 2

Kriteria:

(a)  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

(b)  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian kemampuan memahami bacaan melalui teknik *Skimming* dengan taktik menggarisbawahi ide-ide kunci dilakukan di SD Negeri 11 Pangkalpinang dengan sampel penelitian sebanyak 37 orang. Penelitian ini dilakukan terhadap

satu kelompok yang diujikan dengan menggunakan “*Pra Experimental Design*” (*The One-Group Pretest-Posttest Design*). Pengujian terhadap satu kelompok berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *posttest* untuk mengetahui hasil setelah diberikan perlakuan. Alokasi waktu yang digunakan adalah 2 x 35 menit dalam 12 kali pertemuan.

### Kemampuan Awal Siswa Memahami Bacaan

Sebelum siswa diberikan pembelajaran dengan menggunakan teknik *Skimming* taktik menggarisbawahi ide-ide kunci, dilakukan pretes terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa memahami bacaan. Berdasarkan hasil nilai *pretest* yang diperoleh oleh siswa sebelum diberikannya perlakuan menunjukkan bahwa hanya lima siswa yang mencapai nilai KKM dari 37 siswa atau dapat memahami isi bacaan. Nilai *pretest* terbesar yang diperoleh siswa yaitu 76 dan 52 untuk nilai terkecil.

Berdasarkan hasil uji normalitas data pretest dengan menggunakan Uji Lillifors, dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan nilai rata-rata dan standar deviasi dengan  $L_{tabel}$  pada sampel sebanyak 37 siswa dengan tingkat alfa 5%, maka diperoleh  $L_{tabel}$  0,167. Hasil perhitungan manual diperoleh  $L_{hitung}$  0,155, sehingga  $L_h < L_t$  atau  $0,155 < 0,167$ . Hasil uji normalitas *pretest* dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1 Uji Normalitas Pretest**

$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
0,155	0,167	Normal

### Kemampuan Siswa Memahami Bacaan Setelah Pembelajaran

Setelah perlakuan, pada pertemuan ke dua belas, guru meminta masing-masing



siswa membaca teks (membaca dalam hati) yang telah disediakan. Setelah itu, masing-masing siswa membuat resume isi bacaan dengan memberikan batasan waktu penyelesaian. Tujuannya agar dapat mengukur kemampuan siswa meresume dengan cepat dan tepat.

Hasil *posttest* yang diperoleh setelah siswa diberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik *skimming* taktik menggarisbawahi ide-ide kunci menunjukkan bahwa dari 37 siswa terdapat 28 siswa yang mencapai nilai KKM. Nilai *posttest* terbesar yang diperoleh siswa yaitu 84 dan yang nilai paling kecil yaitu 64.

Hasil uji normalitas data *posttest* dengan menggunakan *Lilliefors* adalah berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi dengan  $L_{tabel}$  pada sampel sebanyak 37 siswa dengan tingkat alfa 5%, maka diperoleh  $L_{tabel}$  0,167. Hasil perhitungan manual diperoleh  $L_{hitung}$  0,135, sehingga  $L_h < L_t$  atau  $0,135 < 0,167$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas *posttest* dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2 Uji Normalitas Posttest**

$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
0,135	0,167	Normal

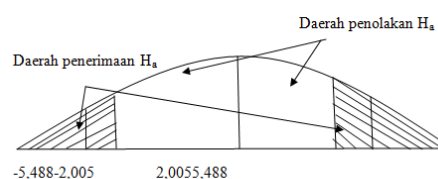
### Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji Related yang termasuk dalam uji parametrik, dikarenakan data nilai *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka telah diperoleh nilai *pre-test-post-test* siswa. Dilihat dari hasil nilai *pre-test* dari 37 siswa, hanya 5 siswa yang mencapai nilai KKM, sedangkan nilai *post-test* dari 37 siswa menunjukkan hasil 28 siswa yang mencapai nilai KKM. Adapun hasil penghitungannya dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3 Uji Related sampel berpasangan**

$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
-5,488	2,005	$H_a$ diterima

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa data yang diperoleh  $t_{hitung}$  -5,488,  $t_{tabel}$  2,005. Karena hasil  $t_{hitung}$  yang didapatkan negatif dan tidak bisa dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  positif, maka penarikan kesimpulan dapat menggunakan kurva uji hipotesis dua pihak sebagai berikut.



**Gambar 2 Kurva hasil uji Related**

Berdasarkan kurva tersebut, karena  $t_{hitung}$  terletak pada daerah penerimaan  $H_a$  maka  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan terdapat pengaruh teknik *skimming* dengan taktik menggarisbawahi ide-ide kunci terhadap pemahaman bacaan siswa kelas IV SD Negeri 11 Pangkalpinang.

Penggunaan teknik *skimming* dengan taktik menggarisbawahi ide-ide kunci pada saat pembelajaran sangat mendukung siswa dalam mengingat dan memahami, karena setiap kegiatan dalam pembelajaran ditekankan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan teori belajar yang diungkapkan oleh Hermann Ebbinghaus (dalam Nasution, 2003) bahwa mengingat sesuatu bisa dilakukan dengan hafalan atau memahami. kemampuan mengingat dan memahami akan baik tergantung dari kegiatan lain setelah proses hafalan dan memahami.

Saat pembelajaran, siswa diminta membaca cerita satu persatu di depan kelas. Siswa yang sedang membaca maupun

yang menyimak, diminta guru untuk memberikan garis pada kata-kata yang dianggap penting. Di awal-awal perlakuan, masih terdapat berbagai kendala dalam penerapan, seperti siswa asyik bermain, berbicara dengan teman sebangku, dan asyik membaca teks sendirian. Selain itu, apabila bacaan yang diberikan terdapat gambar, siswa lebih asyik memperhatikan gambar tersebut.

Hari berikutnya hingga hari ke sebelas, siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih baik dan teratur dari hari pertama perlakuan. Siswa mulai terbawa suasana hingga larut dalam pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Hasil yang diperoleh setelah diterapkannya teknik *skimming* dengan taktik menggarisbawahi ide-ide kunci, siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca dan memahami teks bacaan.

Soedarso (dalam Umayyah, 2012) mengemukakan manfaat penggunaan teknik *skimming* dengan menggarisbawahi ide-ide kunci, di antaranya: 1) dapat mencari informasi khusus yang diperlukan dari sebuah teks bacaan atau buku secara cepat dan efisien; 2) dapat menjelajahi banyak halaman buku dalam waktu yang singkat; 3) tidak terlalu banyak membuang-buang waktu mencari sesuatu yang diinginkan dari buku, khususnya tindakan yang menunjang terhadap pencarian informasi tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat tersebut. Siswa dapat menemukan kata-kata sukar dengan mudah dan cepat, dapat menangkap informasi dari beberapa halaman teks dalam waktu yang singkat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami bacaan siswa kelas IV SD Negeri 11 Pangkalpinang melalui penggunaan teknik *skimming* dengan taktik menggarisbawahi ide-ide kunci meningkat. Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata hasil *posttest* lebih

besar dari pada hasil *pretest*. Nilai *pretest* terkecil 52 dan nilai terbesar 76, sedangkan nilai *posttest* terkecil 64 dan nilai terbesar 84, sehingga dapat diartikan bahwa setelah adanya perlakuan menggunakan teknik tersebut, hasil kemampuan membaca siswa lebih tinggi daripada hasil kemampuan siswa sebelum diberikan teknik pada saat pembelajaran.

Demikian juga berdasarkan kriteria pada kurva uji hipotesis *Related* untuk sampel berpasangan yaitu jika  $t_{hitung}$  berada pada daerah penerimaan  $H_a$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Jika  $t_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_a$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak. Dari hasil penelitian diperoleh  $t_{hitung} -5,488$  yang berada pada daerah penerimaan  $H_a$ , sehingga terdapat pengaruh atau peningkatan kemampuan memahami bacaan siswa kelas IV SD Negeri 11 Pangkalpinang melalui penggunaan teknik *skimming* dengan taktik menggarisbawahi ide-ide kunci.

Berdasarkan simpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil penelitian yang lebih baik dan dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Guru dalam menggunakan teknik pembelajaran khususnya teknik *Skimming* perlu mempersiapkan secara matang proses pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, karena teknik ini memberikan ruang kepada peserta didik untuk aktif dalam kelas sehingga diperlukan kontrol yang maksimal dari guru agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan kondusif.

Bagi Sekolah yaitu Memberikan kesempatan bagi guru agar aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang sifatnya menambah pengetahuan baik dari materi maupun tentang teknik dalam memberi pembelajaran, bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran disekolah dan menjadi salah satu inovasi untuk meningkatkan minat peserta didik dalam belajar terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bagi Peneliti Lain yaitu Bagi peneliti lainnya apabila menggunakan teknik *Skimming* dengan taktik menggarisbawahi ide-ide kunci disarankan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan mencoba melakukan penerapan teknik ini pada materi/pokok bahasan lainnya sehingga dapat menghasilkan penelitian lain yang lebih akurat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Firdaus, W. (2010). Uji Coba Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Sekilas (Skimming). *In Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia 8-10 November*.
- Fitria, N., Indrawati, S., & Saripudin, A. (2017). Pengaruh Metode Barret Taxonomy terhadap Kemampuan Memahami Bacaan Teks Cerita Pendek. *Jurnal Logat*, 4(2), 105–116.
- Indrawati, Sri and Nurbaya, Nurbaya and Utami, S. (2008). Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Pemetaan Skema Isi dan Struktur Teks. *Forum Kependidikan*, 28(1), 58–67.
- Karunia Eka Lestari & Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Melawati, A. 2017. *Hubungan Kemampuan Membaca dengan Kemampuan Menulis dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SD N 1 Sokawera Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017, Skripsi tidak diterbitkan*. IAIN Purwokerto.
- Munawaroh, B., & Madyono, S. S. (2018). Teknik Membaca Sekilas (Skimming) dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Narasi. *Jurnal Wahana Sekolah Dasar*, 26(1), 7–12. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/wsd/>
- Nasution, S. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi aksara.
- Pratiwi, Y. dkk. (2008). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Umaiyah, S. 2012. *Pengaruh Teknik Skimming terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sidoarjo Tahun 2012. Skripsi tidak diterbitkan*. Institut Agama Islam Negeri Ampel Surabaya.
- Yuni Tri Hewindati & Adi, S. (2004). Pemahaman Murid Sekolah Dasar terhadap Konsep IPA. *Jurnal Pendidikan Universtias Terbuka Jakarta*, 5(1), 61–72.